

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi merupakan salah satu bentuk perubahan kehidupan, dimana segala informasi mudah untuk diakses dan sangat berdampak pada perkembangan teknologi. Di era globalisasi ini tidak hanya membawa perubahan dalam bidang teknologi saja, tetapi juga perubahan dalam kehidupan, pertumbuhan ekonomi dan terciptanya masyarakat yang modern. Masyarakat modern ditandai dengan perekonomian yang tinggi dan mudahnya akses terhadap teknologi, pola perilaku sosial pun menjadi semakin beragam (Kurniawatik et al., 2021).

Peningkatan ekonomi masyarakat di era globalisasi saat ini berdampak pada perkembangan industri sehingga mampu menyediakan segala kebutuhan masyarakat yang semakin berlimpah dan beragam. Kondisi ini membuat masyarakat begitu tertarik mengkonsumsi barang dengan berbagai pilihan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, bahkan diluar kebutuhan yang didasari dengan keinginan yang kuat untuk mengkonsumsi suatu produk tertentu. Kegiatan konsumsi ini akan terus menerus terjadi, karena pada hakikatnya masyarakat akan selalu merasa kurang dan terus berusaha memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas, sehingga keinginannya semakin sulit untuk dikendalikan dan menimbulkan perilaku konsumtif (Rudiyanti, 2023). Pola perilaku konsumtif masyarakat saat ini telah bergeser yang pada

awalnya sekadar pemenuhan kebutuhan primer, berkembang menjadi pemenuhan kebutuhan sekunder, tersier bahkan komplementer sehingga melebihi batas konsumsi maka hal tersebut cenderung berperilaku konsumtif (Nainggolan, 2022).

Perilaku konsumtif merupakan suatu tindakan tidak rasional dan bersifat kompulsif sehingga menyebabkan pemborosan ekonomi dan ketidakefektifan biaya. Tindakan konsumen yang irasional dan kompulsif dapat digambarkan dengan tindakan individu yang membeli barang atau jasa secara berlebihan dan bukan berdasarkan kebutuhan, tetapi hanya sebatas untuk memenuhi keinginan atau kesenangan tanpa mempertimbangkan kebutuhan atau manfaat dari barang atau jasa tersebut. Seseorang yang berperilaku konsumtif disebabkan oleh ketidakmampuannya untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan, hal ini dilakukan untuk kesenangan semata (Rahmawati dan Putri, 2023)

Perilaku konsumsi yang berlebihan sering ditandai dengan pembelian barang yang tidak diperlukan atau melebihi kebutuhan, hal ini sering terjadi karena adanya tekanan tren, status sosial, atau keinginan yang dipicu oleh pemasaran yang agresif sehingga dapat terjadi ketidakseimbangan anggaran dalam rumah tangga, ketika pengeluaran melebihi pendapatan. Pada tahun 2022 Indonesia masuk peringkat ke-3 dengan masyarakat yang memiliki tingkat konsumerisme yang tinggi dari hasil survei yang dilakukan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 terkait

penelitian pertumbuhan tahunan PDB, perekonomian sebuah konsumsi rumah tangga berada pada angka 53,31% yang merupakan angka paling tinggi dalam tingkat konsumsi Indonesia. Tingkat konsumsi rumah tangga pada 2 tahun terakhir ini terus meningkat. Dimana ada kenaikan sebesar 1,84% dalam kurun waktu 1 tahun lebih, yakni pada tahun 2022 berada pada angka 51,47% dan tahun 2023 berada pada angka 53,31%.

Dalam perekonomian suatu negara, nilai konsumsi rumah tangga merupakan salah satu penggerak utama perekonomian. Dalam arti luas, konsumsi rumah tangga dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu konsumsi rumah tangga oleh perusahaan, negara, dan komunitas keluarga. Konsumsi rumah tangga bisnis mencakup pembelian barang dan jasa yang digunakan untuk menjalankan bisnis, sedangkan konsumsi rumah tangga pemerintahan mencakup pengeluaran untuk menyediakan barang, jasa, dan tenaga kerja. Namun konsumsi rumah tangga sering dipahami sebagai pembelian atau pengeluaran pribadi keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Apabila kegiatan konsumsi dilakukan dalam batas yang wajar dan sesuai dengan kebutuhan, akan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi, namun perilaku konsumsi yang berlebihan dan tidak terkendali, khususnya di kalangan ibu rumah tangga, dapat menimbulkan dampak negatif baik di tingkat keluarga maupun perekonomian secara umum.

Apabila perilaku konsumtif tersebut secara terus menerus dilakukan para ibu rumah tangga, maka akan menimbulkan berbagai masalah pemborosan dan keuangan keluarga yang tidak terkendali. Pembelanjaan

barang yang tidak sesuai dengan kebutuhan tentunya akan membawa dampak negatif bagi rumah tangga, karena banyaknya keinginan dan kebutuhan rumah tangga itu sendiri serta kebutuhan lainnya yang bersifat jangka panjang, seperti kebutuhan masa depan anak, kesehatan, tabungan hari tua dan lainnya.

Menurut Tampubolon, (2015) salah satu indikator untuk mengukur daya beli dan konsumsi masyarakat adalah Indek Keyakinan Konsumen (IKK) yang merupakan alat untuk mengukur daya beli dan konsumsi masyarakat yang melibatkan peserta individu dalam ekonomi rill seperti belanja, investasi, perkembangan pasar saham, dan siklus bisnis. Indeks ini mengukur keyakinan konsumen tentang keadaan ekonomi secara keseluruhan. Keyakinan yang kuat menghasilkan optimisme yang besar, tetapi keyakinan yang kurang menghasilkan ketidakpastian dan menghambat pertumbuhan ekonomi. Konsumen lebih optimistis tentang kondisi ekonomi ke depan, sehingga mereka akan mengkonsumsi tanpa ragu-ragu, dan mengurangi tabungan mereka.



Berdasarkan gambar diatas, yang menunjukkan hasil survei yang dilakukan oleh Bank Indonesia (BI) terkait Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) terus meningkat hingga pada bulan Oktober 2023 sebesar 124,3% lebih tinggi dibandingkan dengan 121,7% pada september 2023, dari hasil survei tersebut menunjukkan Indeks Keyakinan Konsumen meningkat. Tingginya tingkat konsumsi yang tidak terkendali dapat membawa dampak negatif terhadap kesejahteraan keluarga, terutama bagi ibu rumah tangga yang bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan rumah tangga.

Ibu rumah tangga adalah seorang wanita yang bekerja menjalankan atau mengelola rumah keluarganya serta bertanggung jawab atas terpenuhinya segala keperluan rumah tangga dan keluarga, baik berupa jasa maupun barang serta kebutuhan mental spiritual (Astuti, 2013). Setiap individu serta rumah tangga pasti memiliki kebutuhan yang berbeda-beda dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan tersebut berkaitan dengan konsumsi yang pastinya memiliki fungsi dan manfaat tersendiri. Maka dari itu, salah satu peran utama seorang ibu rumah tangga adalah mengelola keuangan keluarga dengan bijak. Hal ini menjadi sangat penting untuk mencegah perilaku konsumtif yang berlebihan dan memastikan pengeluaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan finansial keluarga.

Untuk memahami lebih lanjut mengenai fenomena ini, peneliti telah melakukan sebuah prasurvei untuk mengidentifikasi perilaku konsumtif pada ibu rumah tangga. Dimana hasilnya menunjukkan adanya kecenderungan

perilaku konsumtif pada ibu rumah tangga di Desa Sindangsari yang ditandai dengan kecenderungan ibu rumah tangga dalam membeli suatu produk selain kebutuhan pokok hanya karena tergiur oleh diskon atau promosi.

Tabel 1. 1
Hasil Pra-survei Mengenai Perilaku Konsumtif Pada Ibu Rumah Tangga di Desa Sindangsari, Kecamatan Sindangagung, Kabupaten Kuningan

No	Pertanyaan	Presentase			
		Pernah		Tidak Pernah	
1	Apakah anda pernah membeli produk selain kebutuhan pokok baik di toko swalayan atau online shop?	100%		0%	
2	Apakah anda pernah melakukan pembelian barang yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan hanya karena tergiur oleh diskon atau promosi?	93,3%		6,7%	
3	Apakah anda pernah melakukan pembelian barang hanya karena kemasan yang menarik?	66,7%		33,3%	
4	Apakah anda pernah melakukan pembelian hanya untuk menjaga penampilan dan gengsi?	60%		40%	
5	Apakah anda pernah membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaan)?	83,3%		16,7%	
6	Apakah anda pernah membeli dua produk yang sejenis dengan merk yang berbeda?	93,3%		6,7%	
7	Apakah anda pernah membeli barang secara kredit atau menggunakan pinjaman?	73,3%		26,7%	
	Pertanyaan	Tidak Pernah	Kadang-Kadang	Sering	Selalu

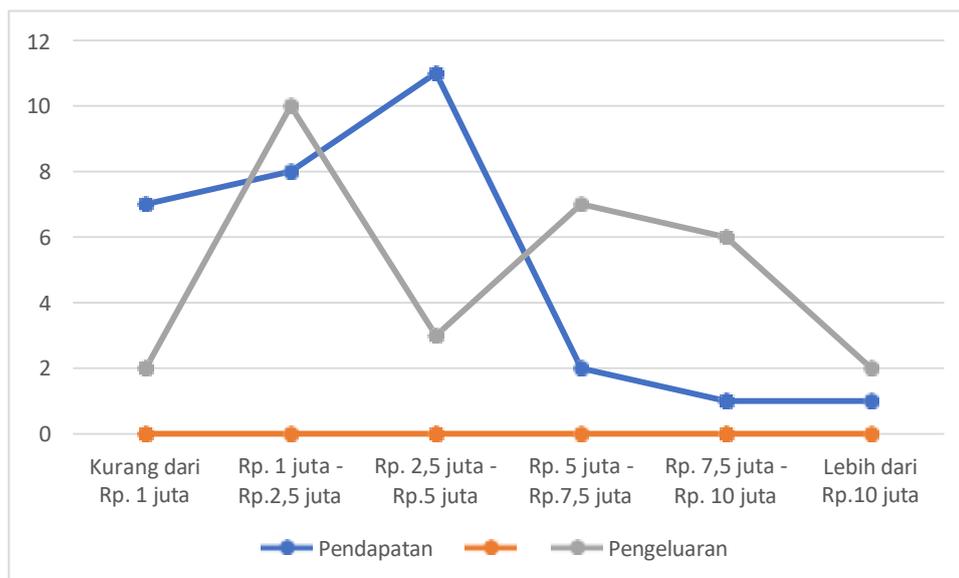
8	Seberapa sering anda melakukan pembelian dalam 1 bulan?	0%	60%	39,9%	0%
9	Seberapa sering melakukan pembelian secara kredit atau menggunakan pinjaman dalam 1 bulan?	16,7%	63,3%	19,9%	0%
10	Seberapa sering anda pergi ke pusat perbelanjaan untuk jalan-jalan atau hiburan dalam 1 bulan?	0%	53,3%	46,7%	0%
11	Seberapa sering anda membeli makanan atau makan diluar dalam 1 bulan?	6,6%	40%	53,4%	0%

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1.1 ditemukan adanya fenomena perilaku konsumtif pada ibu rumah tangga yang ada di Desa Sindangsari, Kecamatan Sindangagung, Kabupaten Kuningan, dimana hasil prasurvei menunjukkan kecenderungan perilaku konsumtif pada sebagian besar responden. Hal ini ditunjukkan bahwa seluruh responden mengaku pernah membeli produk non kebutuhan pokok. Selain itu, pembelian karena adanya faktor promosi (diskon) yang dilakukan oleh mayoritas 93,3% responden. Bahkan lebih dari separuh responden mengindikasikan adanya pembelian produk atas dasar penampilan atau gengsi bukan lagi berdasarkan kebutuhan atau manfaat dari produk yang dibeli.

Sebagian dari responden juga menyatakan bahwa mereka kerap kali hingga sering melakukan kegiatan berkunjung ke pusat perbelanjaan. Tingginya intensitas kunjungan ke tempat belanja dan pembelian barang yang dilaporkan responden mengindikasikan adanya kecenderungan gaya

hidup konsumtif di kalangan responden. Di samping itu, sekitar 73,3% responden yang mengaku membeli produk melalui kredit atau pinjaman. Maka dapat terlihat adanya kecenderungan perilaku konsumtif yang cukup signifikan pada sebagian besar ibu rumah tangga di Desa Sindangsari. Sehingga dibutuhkan pengelolaan keuangan rumah tangga yang baik. Kemampuan untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran dengan bijak sangat penting untuk mencapai kesejahteraan finansial keluarga. Untuk memahami lebih lanjut mengenai kondisi aktual pendapatan dan pengeluaran ibu rumah tangga, peneliti telah melakukan sebuah prasurvei.



Grafik 1. 2
Prasurvey Mengenai Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga di Desa Sindangsari, Kecamatan Sindangagung, Kabupaten Kuningan

Berdasarkan Grafik 1.2 yang menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran lebih dari rata-rata pendapatan. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum pengeluaran rumah tangga melebihi pendapatan yang diperoleh meskipun selisih antara rata – rata pengeluaran dan pendapatan tidak terlalu besar,

namun jika pola tersebut berlangsung lama dapat menimbulkan masalah keuangan. Banyaknya rumah tangga yang berada pada kelompok pendapatan rendah namun pola konsumsinya mengarah pada kelompok pengeluaran menengah ke atas. Perilaku membelanjakan uang melebihi pendapatan yang diperoleh merupakan cerminan kurangnya kemampuan mengendalikan diri dan kurangnya pemahaman dalam pengelolaan keuangan. Maka dapat disimpulkan pada prasurvei ini mengindikasikan bahwa secara umum perilaku konsumtif dimiliki oleh sebagian ibu rumah tangga di lokasi prasurvei yang menjadi objek penelitian.

Maka dalam hal ini ibu rumah tangga memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola keuangan keluarga dengan bijaksana agar dapat meminimalisir perilaku konsumtif, karena jika terus dibiarkan dan tidak dikendalikan akan berdampak pada kebiasaan seseorang untuk berperilaku boros, membeli atau mengonsumsi barang atau jasa yang tidak diperlukan dan bersikap berlebihan dalam hidupnya. Menurut Sudiro & Asandimitra, (2022) perilaku konsumtif dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan suatu tingkat pengetahuan dengan tinjauan keterampilan yang membentuk keyakinan dalam bersikap sehingga dapat mengambil keputusan keuangan dengan baik (OJK, 2022). Hal itu sesuai yang diungkapkan oleh Yudasella dan Krisnawati, (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan mampu mempengaruhi perilaku konsumtif, yang dapat memberikan dorongan terwujudnya kesejahteraan masyarakat, dengan mencerminkan kemampuan seseorang dalam menentukan tujuan keuangan,

menyusun perencanaan keuangan, pengelolaan keuangan dan mampu mengambil keputusan yang berkualitas dalam menggunakan produk dan layanan jasa sehingga seseorang memiliki kontrol terhadap kegiatan konsumtif. Beberapa penelitian terdahulu menemukan adanya pengaruh negatif literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif (Dilasari, 2020); (Kumalasari & Soesilo, 2019). Sedangkan, menurut (Rahayuningsih & Prihastuty, 2021); (Wahyudi & Rochmawati, 2020) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif.

Pendapatan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif. Tingginya pendapatan akan memberikan peluang bagi individu untuk melakukan pembelanjaan lebih banyak dan berpotensi menimbulkan perilaku konsumtif (Wulandari, 2019). Menurut Febrianto et al., (2022) pendapatan merupakan salah satu faktor penentu dari pola konsumsi. Pendapatan adalah seluruh penerimaan berupa uang yang diperoleh perseorangan atau rumah tangga berasal dari hasil kegiatan ekonomi perseorangan. Tingkat pendapatan akan berdampak pada daya beli masyarakat, apabila pendapatan rumah tangga semakin tinggi maka pola konsumsinya akan semakin meningkat pula. Beberapa penelitian terdahulu menemukan adanya pengaruh positif pendapatan terhadap perilaku konsumtif (Pratiwi et al., 2022); (Dewi & Yuniarti, 2022). Sedangkan menurut Fadhil & Mayangsari, (2022) pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif.

Pengendalian diri merupakan cara individu dalam mengontrol perilaku, mengontrol kognisi, dan mengontrol keputusan. Menurut Ubhe et al., (2023) mendefinisikan bahwa pengendalian diri merupakan kemampuan individu dalam mengelola dan mengendalikan dirinya secara sadar sehingga dapat memperoleh hasil baik yang dan pada kondisi yang baik pula. Adapun menurut Gunarsa (dikutip dari Fata Rezha, 2020) mengemukakan bahwa pengendalian diri adalah seperangkat tingkah laku yang berfokus pada keberhasilan mengubah diri pribadi, keberhasilan menangkap hal yang dapat merusak diri, merasa mampu pada diri sendiri, perasaan mandiri atau bebas dari pengaruh orang lain, kebebasan dalam menentukan tujuan, kemampuan untuk membedakan antara perasaan dan pikiran rasional, serta seperangkat tingkah laku yang berfokus pada tanggung jawab atas diri sendiri. Individu yang memiliki tingkat pengendalian diri yang baik, biasanya mampu untuk mempertimbangkan terlebih dahulu apa yang memang dibutuhkan dan melihat tanggung jawab jangka panjangnya. Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa pengendalian diri berpengaruh terhadap perilaku konsumtif (Tribuana, 2020); (Fadhil & Mayangsari, 2022) dimana semakin tinggi tingkat pengendalian diri maka akan semakin rendah tingkat perilaku konsumtif. Selain itu, menurut hasil penelitian Putri et al.,(2022) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh literasi keuangan, pendapatan dan

pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif pada ibu rumah tangga di Desa Sindangsari Kecamatan Sindangagung tahun 2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan menjadi fokus penelitian ini, sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh literasi keuangan, pendapatan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif?
2. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap perilaku konsumtif ?
4. Bagaimana pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian untuk menghasilkan fakta empiris berupa model yang dapat menjelaskan :

1. Pengaruh literasi keuangan pendapatan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif
2. Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif.
3. Pengaruh pendapatan terhadap perilaku konsumtif.
4. Pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari uraian diatas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi berbagai pihak,

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam upaya pengembangan ilmu manajemen keuangan terutama yang menyangkut dalam konteks perilaku konsumtif dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademis

Sebagai sumber referensi bagi keputakaan kampus Universitas Kuningan terkait literasi keuangan, pendapatan, pengendalian diri dan perilaku konsumtif.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai acuan untuk peningkatan literasi keuangan, pendapatan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif.

c. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan acuan bagi pemerintahan untuk merancang suatu kebijakan yang lebih tepat untuk mengurangi risiko konsumsi berlebihan, mempromosikan literasi keuangan, dan meningkatkan kesadaran akan manajemen keuangan yang lebih baik di kalangan masyarakat.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan kajian dan referensi untuk peneliti selanjutnya.